

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENJAS ORKES
KOMPETENSI DASAR BAHAYA NARKOBA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
SISWA KELAS VI SEMESTER I UPTD SDN KAMONDUNG 3
KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Toha

NIP : 19670109 198703 1 005

Abstrak

Narkoba sering diinformasikan melalui televisi, radio atau media informasi lainnya. Melalui media tersebut kita akan mengetahui tentang kerugian yang ditimbulkan oleh narkoba. Oleh karena itu, kita harus jadikan perilaku hidup sehat sebagai budaya hidup sehari - hari mulai sejak dini. Agar kita tidak terjerumus dalam narkotik dan obat - obatan terlarang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 kali putaran dan setiap putaran terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini siswa kelas VI semester I UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 22 siswa. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yaitu siklus I (54,5%) dan siklus II (100%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran Examples Non Examples dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI semester I UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Bahaya Narkoba, Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples.

Kewajiban guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen Pasal 35 (1) Mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Dalam upaya meningkatkan prestasi anak di sekolah, salah satu faktor penunjang adalah adanya proses belajar yang efektif (Winarno. Surahmat, 1982 Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Hal 14). Hal ini juga di pertegas oleh Prof. Dr. Imanuddin Ismail hal 82, Pengembangan kemampuan belajar bahwa : belajar adalah proses yang aktif, semakin bertambah aktif anak dalam belajar semakin ingat anak akan pelajaran itu.

Dalam proses belajar mengajar, perbaikan belajar sangat penting sekali artinya bagi siswa. Tanpa adanya program perbaikan belajar mengajar, anak yang kurang mampu akan selamanya tertinggal dari teman-temannya.

Disamping itu, guru sebagai bagian dari manajemen sekolah, akan terlihat langsung dalam kegiatan minijirial tahunan, yang terdiri dari siklus kegiatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian kegiatan tersebut antara lain penerimaan siswa baru, penyusunan kurikulum dan perangkat lainnya, pelaksanaan pembelajaran termasuk tes / ulangan, Ujian Nasional, Ujian sekolah, dan kegiatan lainnya.

Untuk memberikan kesempatan berkembang yang wajar bagi anak-anak diluar rata-rata, seorang guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan diagnosa dan perbaikan belajar (Nasution, dkk 1995:200). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai variabel, seperti kualitas program persiapan mengajar, teknik penyampaian (metode), buku sumber, media pembelajaran serta teknik penilaian yang digunakan (Suparman, 1979).

Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti tokoh menunjukkan sebagian sikap guru professional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam metode dan teknik pembelajaran sangat bergantung pada seberapa kuat motivasi dan karakter paedagogi yang dimiliki oleh guru. Sehingga bisa dikatakan guru adalah satu intrumen penting bagi suksesnya dan tercapainya tujuan pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar dan aktif, berarti aktifitas berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator (pemudah) terjadinya proses belajar. Sebagai kriterianya dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami perubahan dan atau penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan - permasalahan yang terkandung dalam contoh - contoh gambar yang disajikan.

Narkoba sering diinformasikan melalui televisi, radi atau media informasi lainnya. Melalui media tersebut kita akan mengetahui tentang kerugian yang ditimbulkan oleh narkoba. Narkoba (narkotik dan obat - obatan terlarang) adalah jenis obat - obatan yang pemakaiannya dilarang digunakan tanpa resep dari dokter. Narkoba yang dikonsumsi berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainnya.

Data yang diperoleh penulis sebagai guru kelas VI UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben pada ulangan harian (prasiklus) sangat jelek, dari 22 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan hanya 6 siswa (27,3%) dengan ketuntasan belajar yang diinginkan 70% dengan nilai minimal 70 dan rata-rata 47,3. Sedangkan siswa lainnya sebanyak 16 siswa (72,7%) sampai waktu yang disediakan habis belum mencapai ketuntasan belajar.

Kemudian masalah tersebut diteliti, dicermati akhirnya diketahui faktor penyebabnya adalah 1) Kemampuan siswa menguasai materi Bahaya Narkoba sangat rendah, 2) Konsep materi Bahaya Narkoba belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, 3) Kegiatan

pembelajaran oleh guru kurang dipersiapkan secara matang, 4) Contoh-contoh materi Bahaya Narkoba bagi siswa belum dikuasai sepenuhnya, 5) Metode dan media pembelajaran tidak dirancang sebaik mungkin.

Salah satu cara cepat dan tepat yang penulis ketahui untuk mengatasi permasalahan di atas dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahaya Narkoba dengan menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah 1) Apakah Model Pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahaya narkoba ?, 2) Bagaimana ketuntasan belajar siswa dalam dalam pembelajaran bahaya narkoba setelah digunakannya Model Pembelajaran Examples Non Examples ?.

Hasil penelitian sangat bermanfaat dan berkontribusi bagi : 1) Guru / Kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan pembelajaran Penjas Orkes, khususnya dalam pembelajaran bahaya narkoba. Dan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan seleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam upaya perbaikan pembelajaran selanjutnya, 2) Institusi / lembaga sekolah sebagai bahan rujukan empiris bagi teman sejawat guru di sekolah untuk melakukan upaya-upaya perbaikan pembelajaran di sekolah, yang lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah / kelas dan siswa, 3) Pendidikan secara umum sebagai bahan rujukan bagi setiap upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan dasar. Disamping itu pula sangat bermanfaat dan berkontribusi bagi implementasi dalam pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI semester I UPTD SDN Kamondung 3 tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11

siswa laki - laki dan 11 siswa perempuan pada kompetensi dasar yaitu "Bahaya Narkoba". Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan sejak tanggal 02 - 28 Desember 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflektion*). Pelaksanaan PTK dimulai dari siklus yang pertama terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatannya dilakukan rancangan untuk kegiatan siklus II begitu seterusnya dapat berulang kembali.

Analisis atau pembahasan data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data yang dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Melles dan Huberman dalam Rochiati Wiraatmadja (2005:139) bahwa : *....the ideal model for data collection and analysis in one that interweaves them from the beginning*". Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data mengacu pada pendapat Rochiati Wiraatmadja (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori - teori yang relevan.

Indikator keberhasilan dari tiap-tiap tes akhir siklus dapat ditetapkan sebagai berikut : 1) Jika nilai persentase (%) ketuntasan belajar yang dicapai siswa dalam Bahaya Narkoba di bawah atau kurang dari 70% atau nilai rata-rata kelasnya kurang dari 70 dan aktivitas siswa dalam pembelajaran berkategori kurang dan atau menunjukkan gejala atau kategori pasif, dan siklus dilanjutkan, 2) Sebaliknya jika nilai persentase % ketuntasan belajar yang dicapai siswa dalam Bahaya Narkoba lebih besar atau sama dengan 70% atau nilai rata-rata kelasnya lebih besar atau sama dengan 70 dan aktivitas siswa dalam pembelajaran berkategori baik dan atau lebih menunjukkan gejala atau

kategori aktif, maka pembelajaran dinyatakan tuntas atau berhasil, dan siklus dinyatakan selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode penyampaian materi secara urut dari ceramah, tanya jawab, tugas dengan mengoptimalkan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada sejumlah 22 siswa kelas VI semester I UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tahun pelajaran 2018/2019

Data hasil LKS pada siklus I menunjukkan bahwa sebaran nilai LKS berkisar antara 60 - 90. Dari sebaran tersebut diketahui pula bahwa nilai 70 paling banyak diiperoleh siswa seperti terlihat pada tabel. 4.2 diatas sekitar 31,8% sedangkan nilai terendah 60 (5 orang) dan nilai tertinggi adalah 90 (1 orang).

Sedangkan hasil test yang diperoleh dalam siklus I menunjukkan bahwa sebaran nilai terakhir yang dicapai siswa berkisar antara 60 - 80, nilai tertinggi 80 (2 orang), terendah 60 (4 orang) dan rata - rata kelas 68,4. Dari tabel diketahui bahwa dari 22 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70 sebanyak 12 orang (54,5%), sedangkan 10 orang (45,5%) masih belum tuntas.

Jika dibandingkan dengan nilai - nilai ulangan harian sebelum diadakan perbaikan pembelajaran (pra siklus) nilai tes akhir yang diperoleh pada siklus I mencapai nilai minimal 70 sudah terjadi peningkatan sebanyak 6 orang, atau dari 6 orang (27,3%) menjadi 12 orang (54,5%). Dengan demikian perolehan nilai dibawah 70 terjadi penurunan dari 16 orang siswa (72,7%) menjadi 10 orang (45,5%) atau terjadi peningkatan sebesar 27,3%. Demikian pula rata - rata nilai antara. pra-siklus dan siklus I adalah 47,3 menjadi 68,4.

Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa sekalipun pembelajaran Bahaya Narkoba menunjukkan adanya peningkatan pada perbaikan pembelajaran siklus I akan tetapi secara keseluruhan masih jauh dari tingkat pencapaian dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Data hasil LKS pada siklus II menunjukkan bahwa sebaran nilai LKS berkisar antara 70 - 100. Dari sebaran tersebut diketahui pula bahwa nilai 75 paling banyak diperoleh siswa seperti terlihat pada tabel. 4.5 diatas sekitar 41% sedangkan nilai terendah 70 (7 orang) dan nilai tertinggi adalah 100 (1 orang)

Adapun data test yang didapat dalam penelitian siklus II menunjukkan bahwa sebaran nilai Test yang dicapai siswa pada Sikulus II berkisar antara 70 - 100. Nilai tertinggi 100 (2 orang), nilai terendah 70 (18orang) dan rata - rata kelas 80. Dari tabel itu pula diketahui 22 orang siswa (100%) mencapai ketuntas belajar (70%) dengan nilai minimal 70 bila dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran siklus I hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan, baik lihat dari sebaran nilai (dari 60 - 80 menjadi 70 - 100); nilai tertinggi (80 menjadi 100); nilai terendah (60 menjadi 70) rata - rata kelas (dari 68,4 menjadi 80) maupun dilihat dari ketuntasan belajar siswa (dari 54,5% menjadi 100%).

Pembahasan

Dasar hasil penelitian terhadap siswa di kelas dan hasil diskusi dengan teman sejawat, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan adanya ketertiban siswa secara aktif saat melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Siswa sudah mampu melakukan diskusi sendiri dan bekerja sendiri.

Adapun dalam pembahasan ini akan diuraikan sebagai berikut :
1) Ketuntasan hasil belajar. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Examples Non Examples memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahaya narkoba yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II masing-masing 54,5% dan 100%), 2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran bahaya narkoba dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata siswa pada setiap siklus yaitu siklus I 75,12 dan siklus II 85,5, 3) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Penjas Orkes pada materi Bahaya Narkoba dengan menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples yang paling dominan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru dan dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan seperti dikemukakan sebelumnya, penulis dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Model Pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Bahaya Narkoba serta bersifat positif, yang ditandai dengan adanya peningkatan rata - rata dalam setiap siklus yaitu siklus I (68,4) dan siklus II (80) serta ketuntasan setiap siklusnya, yaitu : siklus I (54,5%) dan siklus II (100%), 2) Tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran Bahaya Narkoba siswa kelas VI semester I UPTD SDN Kamondung 3 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan tuntas yaitu sebesar 100%. Sehingga penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran Bahaya Narkoba dapat dikatakan baik untuk diterapkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Penjas Orkes lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa maka disampaikan saran sebagai berikut : 1) Dalam pembelajaran Bahaya Narkoba, disarankan bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples sebagai salah satu cara cepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples memerlukan banyak contoh latihan dan pembiasaan oleh guru, sehingga dicapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara

- Akras, Abidin. 1989. *Pendalaman Materi dan Pemahaman Konsep Penjaskes*. Jakarta. Rakadita.
- Ahmad, Nuril. 2007. *Permainan Besar*. Surakarta : Era Intermedia.
- Hadi Sutrisno. 1981. *Metodologi Reseach Yayasan Penerbit Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.
- Widyastuti, Endang. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mohsi, M. LANGGHAR, KOPHUNG DAN BHAQAF Konservasi Kebudayaan Khazanah Keislaman Madura. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 14(1), 14-20.